

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *CASH FLOW*, DAN
INTENSITAS MODAL TERHADAP KONSERVATISME
AKUNTANSI DENGAN *LEVERAGE* SEBAGAI VARIABEL
MODERASI
(Studi Pada Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020)**

Reni Tri Yuliana¹⁾, Juli Muwarni²⁾, Maya Novitasari³⁾

¹Universitas PGRI Madiun

reniyuliana38@gmail.com

²Universitas PGRI Madiun

jmuwarni@unipma.ac.id

³Universitas PGRI Madiun

maya.novitasari@unipma.ac.id

Abstract

This study aims to empirically examine the effect of firm size, cash flow and capital intensity on accounting conservatism. And the indirect effect of firm size, cash flow and capital intensity on accounting conservatism through leverage as a moderating variable. This research was conducted in manufacturing companies in the consumer goods and industrial sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2014-2020 period. The method of determining the sample using purposive sampling method so that the sample used is 317 companies. The research method used is a quantitative approach using data analysis and the help of the SPSS version 16 program. The results of this study are firm size has an effect on accounting conservatism. Cash flow and capital intensity have no effect on accounting conservatism. Leverage is able to moderate the effect of capital intensity on accounting conservatism. Leverage is not able to moderate the effect of firm size on accounting conservatism. Leverage is not able to moderate the effect of cash flow on accounting conservatism.

Keywords: Firm Size, Cash Flow, Capital Intensity, Accounting Conservatism, Leverage

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, cash flow dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi. Serta pengaruh tidak langsung pengaruh variabel ukuran perusahaan, *cash flow* dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi melalui *leverage* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2020. Metode penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga sampel yang digunakan 317 perusahaan. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis data dan bantuan program SPSS versi 16. Hasil penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. *Cash flow* dan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. *Leverage* mampu memoderasi pengaruh intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi. *Leverage* tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. *Leverage* tidak mampu memoderasi pengaruh *cash flow* terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, *Cash Flow*, Intensitas Modal, Konservatisme Akuntansi, *Leverage*

PENDAHULUAN

Perkembangan usaha pada masa sekarang yang semakin pesat dapat menyebabkan terjadinya persaingan para pelaku bisnis yang semakin ketat. Berbagai macam cara telah dilakukan perusahaan untuk tetap mempertahankan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan adalah suatu hal yang penting dalam bisnis, dimana laporan keuangan merupakan cerminan perusahaan dengan melihat bagaimana kondisi hasil kinerja mereka dalam menjalankan tugasnya selama beberapa periode (Sugiyarti&Rina,2020).

Para pemakai laporan keuangan akan menggunakannya sebagai sarana untuk membandingkan dan menilai dampak yang terjadi pada keuangan dari keputusan ekonomis yang telah diambil. Laporan keuangan menyajikan beberapa informasi yang meliputi aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kebebasan perusahaan dalam memilih metode akuntansi yang akan digunakan dalam menyusun laporan keuangan. Kebebasan ini dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berbeda-beda pada perusahaan sesuai dengan kondisi dan keinginan perusahaan tersebut atau dengan kata lain perusahaan dapat memilih beberapa alternatif yang ditawarkan dalam standar akuntansi sesuai dengan kondisi perusahaan (Sabaruddin, 2021). Salah satu metode yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah konsep akuntansi konservatif.

Menurut Kwon dalam Krismiaji (2020) konservatisme didefinisikan sebagai metode yang digunakan oleh perusahaan dalam mengurangi risiko yang terjadi dalam pelaporan akuntansi yang terjadi dari peristiwa yang belum pasti dampaknya terhadap laba. Prinsip konservatisme akuntansi ini berkaitan dengan ketidakpastian dan keadaan ekonomi untuk keterlambatan dalam mengantisipasi informasi yang baik daripada informasi yang buruk (Waqas & Siddiqui, 2021).

Meskipun prinsip konservatisme akuntansi banyak pro dan kontranya karena dengan menggunakan prinsip konservatisme dapat mengakibatkan laporan keuangan menjadi bias akibat tidak menyajikan laporan keuangan sebagai alat untuk menafsirkan risiko perusahaan. Namun terlepas dari pro kontra tersebut mengenai konservatisme, prinsip konservatisme akuntansi tetap dipakai dalam laporan keuangan dan dianggap dapat bermanfaat guna untuk memprediksi laba perusahaan dimasa yang akan datang, karena dengan menggunakan prinsip konservatisme perusahaan akan lebih berhati-hati. Konservatisme akuntansi ini menghasilkan keuntungan dengan lebih tinggi kualitas karena praktik konservatisme akuntansi mencegah perusahaan untuk membesar-besarkan

pendapatan dan menyajikan keuntungan (Rif'an & Agustina,2021). Sikap dalam konservatisme akuntansi ini sikap yang mengacu untuk berhati-hati dalam menghadapi risiko yang terjadi sehingga untuk menghadapi risiko dengan cara bersedia dalam mengorbankan sesuatu untuk mengurangi atau mengalihkan risiko yang terjadi.

Kasus terkait dengan penerapan konservatisme akuntansi juga terjadi pada perusahaan PT.Tiga Pilar Sejahtera Tbk pada tahun 2017 dilakukan dengan menggelembungkan (*overstatement*) piutang enam distributor dari yang sebenarnya Rp 200 miliar menjadi Rp 1,6 triliun. Laporan Keuangan PT.Tiga Pilar Sejahtera Tbk tahun 2017 yang terlihat bagus menjadi alasan investor untuk membeli saham AISA. Sebab saat itu nilai bukunya tercatat mencapai Rp 1.300-1.500 per saham, padahal nyatanya perseroan punya ekuitas yang negatif. Ada investor yang membeli pada harga Rp 2.000 kemudian pada 2018 malah disuspensi karena gagal bayar bunga obligasi (Iwan Supriyatna, 2021).

Kasus yang terjadi pada perusahaan PT. Indofarma Tbk mampu menyurutkan masih rendahnya tingkat konservatisme akuntansi. Pihak manajemen yang tidak berhati-hati dalam penyajian laporan keuangan sehingga dapat menyebabkan *overstate* laba sehingga *overstate* berakibat meyesatkan penggunaan dalam laporan keuangan. Dalam hal ini, perusahaan melaporkan lebih tinggi dari nilai yang sebenarnya sehingga menyebabkan nilai laba menjadi lebih besar.

Pada penelitian ini *leverage* dipilih sebagai pemoderasi yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Leverage* sebagai variabel pemoderasi pengaruh antara variabel bebas (ukuran perusahaan, *cash flow*, dan intensitas modal) pada variabel terikat (konservatisme akuntansi) dimana variabel moderasi nantinya dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh antara variabel terikat pada variabel bebas. Alasan *leverage* dipilih sebagai pemoderasi ialah karena *leverage* juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi dalam suatu perusahaan (Udayana, 2017).

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Konservatisme Akuntansi

Prinsip konservatisme merupakan prinsip yang penting dalam pelaporan keuangan guna agar pengakuan dan pengukuran aktiva serta laba dapat dilakukan dengan sikap kehati-hatian karena adanya ketidakpastian yang terjadi dalam aktivitas ekonomi ataupun bisnis. Dengan adanya prinsip kehati-hatian tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengguna laporan keuangan. Penerapan prinsip konservatisme akuntansi bertujuan untuk meminimalisir konsekuensi yang akan terjadi dari penerapan keyakinan pihak manajer atau pemilik perusahaan dalam pencatatan laba yang sudah melebihi batas Fitriani & Ruchjana (2020).

Menurut El-haq (2019) terdapat beberapa pilihan metode pencatatan dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dapat menimbulkan laporan keuangan perusahaan menjadi lebih konservatif, yaitu :

- a. PSAK No. 14 tentang persediaan yang menyatakan bahwa terdapat metode pencatatan terkait biaya persediaan yang dapat digunakan oleh perusahaan, yaitu metode *First In First Out* (FIFO) dan metode rata-rata tertimbang (*Average*).
- b. PSAK No. 16 tentang aktiva tetap yang menyatakan bahwa berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah tersusutkan dari aset sistematis selama umur manfaatnya.
- c. PSAK No.19 tentang aset tidak berwujud berkaitan dengan metode amortisasi.Terdapat beberapa metode amortisasi untuk mengalokasikan jumlah penyusutan suatu aset atas dasar yang sistematis sepanjang masa manfaatnya.
- d. PSAK No. 20 tentang biaya riset dan pengembangan. Biaya riset dan pengembangan yang telah diakui sebagai beban akan menghasilkan laba yang lebih kecil sehingga dapat menyebabkan laporan keuangan menjadi lebih konservatif.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah salah satu indikator yang digunakan untuk melihat besarnya biaya politik yang harus ditanggung oleh perusahaan (Hakiki & Solikhah, 2019). Ukuran perusahaan dapat dilihat dari logaritma aset perusahaan dengan jumlah total aset yang besar maka dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan tersebut juga semakin besar. Perusahaan dengan memiliki total aset yang cukup besar maka cenderung ditetapkan tarif pajak yang semakin besar juga kepada perusahaan (Kalbuana & Yuningsih, 2020). Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian oleh Rif'an & Agustina (2021) dan Noviyanti et al., (2021) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Perusahaan dengan skala yang besar cenderung akan mampu menghadapi krisis dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Salah satu indikator yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran dari aset perusahaan tersebut.

Cash Flow

Cash flow adalah laporan keuangan yang memperlihatkan pengaruh dari aktivitas-aktivitas operasi, pendanaan dan investasi perusahaan terhadap arus kas selama periode akuntansi tertentu dalam suatu cara yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir kas (Halim, 2021). Jika perusahaan melaporkan bahwa arus kas pendapatan dan pengeluaran terlalu besar maka perusahaan dalam kondisi keuangan yang kurang baik karena melebihi kapasitas. Perusahaan dengan pencatatan laporan keuangan dengan baik maka akan banyak investor untuk berinvestasi, sehingga perusahaan dengan arus kas yang tinggi maka perusahaan akan lebih konservatif.

Intensitas Modal

Intensitas Modal adalah tingkat frekuensi perputaran harta bank yang menunjukkan bahwa tingkat efisiensi bank yang dihasilkan dalam penggunaan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan (Aldy, 2018). Intensitas Modal menggambarkan besarnya modal perusahaan dalam bentuk aset. Semakin banyak aktiva yang digunakan dalam perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari penjualan maka dapat dinyatakan perusahaan tersebut besar artinya perusahaan yang besar dan dipadati modal akan dilirik oleh pemerintah. Besar kecilnya intensitas modal yang diperlukan dalam perusahaan akan menjadikan investor lebih teliti dalam melihat kinerja perusahaan supaya dapat meminimalisir resiko dalam berinvestasi. Perusahaan dengan padat modal yang tinggi akan berupaya menyajikan laporan keuangan sesuai dengan harapan investor, agar investor percaya bahwa perusahaan dengan padat modal yang tinggi akan keamanan dana yang sudah ditanamkan dalam perusahaan.

Leverage

Leverage adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai aset. Dalam perusahaan dengan menggunakan *leverage* bertujuan agar keuntungan yang diperoleh besar dari biaya tetap. Penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori utang ekstrem yaitu perusahaan

tersebut dapat terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sangat sulit untuk melepaskan utang tersebut Rahmi & Baroroh (2022). Perusahaan dengan memiliki utang yang tinggi, maka kreditor akan mengawasi jalannya kegiatan operasional. Rasio *leverage* ini menunjukkan seberapa banyak aset perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham dibandingkan dengan aset yang dimiliki oleh kreditor (pemberi utang).

METODE PENELITIAN

Tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada perusahaan sector Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh melalui website resmi www.idx.co.id tahun 2014-2020. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan alat statistic SPSS versi 16. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sector industry dan konsumsi tahun 2014-2020. Berikut adalah kriteria sampel dalam penelitian ini:

Tabel 1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI	38	39	39	47	52	56	63
Perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah yang berakhir 30 Desember dan telah diaudit tahun 2014-2020	(5)	(4)	(2)	(2)	0	0	(2)
Sampel penelitian	33	35	37	45	52	56	61
Total	317						

Sumber : Data Diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan nya pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* diatas terdapat 317 data perusahaan sector industry dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020.

Uji Normalitas

Dalam pengujian normalitas, pada penelitian ini variabel yang diuji tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas dengan *kolmogorov-smirnov* dalam penelitian dapat dilihat pada tabel:

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		280
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std.Deviation	,16560605
Most Extreme Differences	Absolute	,037
	Positive	,037
	Negative	-,034
Kolmogorov-Smirnov Z		0,619
Asymp. Sig. (2-tailed)		,839

Sumber : *Data diolah, 2022.*

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat hasil nilai sig pada uji normalitas diatas menunjukkan angka sebesar 0,839 nilai ini lebih besar dari pada signifikan alfa (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa semua data telah berdistribusi normal dan dapat dilakukan pengujian data selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Uji ini dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terdapat multikolonearitas dan sebaliknya. Hasil uji multikolonearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistic	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	0,743	0,095		7,862	0,000		
X1	-0,056	0,018	-0,192	-3,096	0,002	0,905	1,105
X2	0,002	0,026	0,005	0,079	0,937	0,899	1,112

X3	-0,022	0,019	-0,067	-1,113	0,267	0,973	1,028
Z	-0,001	0,004	-0,019	-0,315	0,753	0,988	1,012

Sumber : *Data diolah, 2022.*

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa semua variabel independen terdiri dari ukuran perusahaan memiliki nilai tolerance (*Tolerance*) > 0,905 dan memiliki nilai variance inflation factor (VIF) <10 yaitu 1,105. *Cash flow* memiliki nilai tolerance (*Tolerance*) >0,899 dan memiliki nilai VIF <10 yaitu 1,112. Intensitas modal memiliki nilai (*Tolerance*) >0,973 dan memiliki nilai VIF <10 yaitu 1,028. Variabel moderasi yaitu *leverage* memiliki nilai tolerance (*Tolerance*) >0,988 dan memiliki nilai VIF <10 yaitu 1,012. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap masing-masing variabel tidak teridentifikasi dari gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda disebut heteroskedastisitas. Ada bermacam cara untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas. Salah satu cara dapat digunakan adalah uji Glejser. Berikut hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini:

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,109	0,057		1,904	0,058
X1	0,002	0,011	0,010	0,163	0,871
X2	-0,028	0,015	-0,114	-1,824	0,069
X3	0,019	0,012	0,100	1,653	0,099
Z	0,001	0,003	0,024	0,400	0,690

Sumber : *Data diolah, 2022.*

Berdasarkan hasil uji Glejser diatas dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Jika tingkat signifikannya diatas dari 0,05 maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan pada variabel ukuran perusahaan sebesar 0,871

lebih besar dari 0,05. Nilai signifikan pada variabel cash flow sebesar 0,069 lebih besar dari 0,05. Nilai signifikan pada variabel intensitas modal sebesar 0,099 lebih besar dari 0,05. Nilai signifikan pada variabel leverage sebesar 0,690 lebih besar dari 0,05.

Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini pengujian autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW) untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar residual:

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model	<i>Durbin-Watson</i>	Kesimpulan
1	2,048	Tidak Autokorelasi

Sumber: *Data diolah, 2022.*

Berdasarkan dari tabel 5 jika nilai *Durbin-Watson* terletak pada $dU < d < 4-dU$, maka data penelitian terbebas dari autokorelasi. Berdasarkan tabel *Durbin-Watson* taraf signifikan (α) = 5%, jumlah data (n) = 280, jumlah variabel bebas (k) = 4, diperoleh nilai DW = 2,048 dan $dU = 1,82575$ dan kurang dari $(4-dU)$ atau $4-1,82575 = 2,17425$ maka diperoleh persamaan $dU < d < 4-dU$ yaitu $1,82575 < 2,048 < 2,17425$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak mengalami gejala autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis linier berganda dan analisis regresi moderasi dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Berikut ini adalah hasil dari analisis tersebut :

Tabel 6 Hasil Regresi Linier Berganda

Model	B	Std.Error	Beta
Constant	0,739	0,126	
X1	-0,061	0,025	-0,206
X2	0,018	0,031	-0,044
X3	0,007	0,023	0,020
Z	-0,005	0,080	-0,071

Sumber: *Data diolah, 2022.*

Hasil pengujian regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi kedua sebagai berikut :

$$Y = 0,739 - 0,061X1 + 0,018X2 + 0,007X3 - 0,005Z + e$$

Maka dapat diinterpretasikan bahwa :

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui nilai dari koefisien regresi ukuran perusahaan adalah $-0,061$ maka dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi ukuran perusahaan bernilai negatif. Hal ini berarti menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu variabel ukuran perusahaan akan menurunkan nilai perusahaan sebesar $-0,061$.

Koefisien regresi *cash flow* adalah $0,018$ maka dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi *cash flow* bernilainegatif . Hal ini berarti menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu variabel *cash flow* akan menaikkan nilai perusahaan sebesar $0,018$.

Koefisien regresi intensitas modal adalah $0,007$ maka dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi intensitas modal bernilai positif. Hal ini berarti menunjukkan setiap kenaikan satu variabel intensitas modal akan menaikkan nilai perusahaan sebesar $0,007$.

Variabel moderasi leverage adalah $-0,005$ maka dapat diketahui bahwa nilai koefisien leverage bernilai negatif. Hal ini berarti menunjukkan setiap kenaikan satu variabel intensitas modal akan menurunkan nilai perusahaan sebesar $-0,005$.

Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Variabel moderasi diukur dengan menggunakan MRA untuk mengetahui kuat lemahnya antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 7 Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,253 ^a	0,064	0,040	0,16594

Sumber : *Data diolah, 2022.*

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas menunjukkan nilai relatif besar sebesar $0,064$ yang berarti konservatisme akuntansi yang dapat dijelaskan oleh variabel $X_1, X_2, X_3, Z, X_1Z, X_2Z$ dan X_3Z sekitar $6,4\%$. Sisanya sebesar $93,6\%$ yang dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Apabila tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5 persen, dengan kata lain jika

profitabilitas $H_a > 0,05$ maka dinyatakan tidak signifikan, dan jika profitabilitas $H_a < 0,05$ maka dinyatakan signifikan Ghozali (2018):

Tabel 8 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
C	0,739	0,093		7,926	0,000
X1	-0,056	0,018	-0,190	-3,085	0,002
X2	0,002	0,025	0,006	0,094	0,925
X3	-0,021	0,019	-0,066	-1,101	0,272

Sumber : Data diolah, 2021.

Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ sehingga memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Variabel *cash flow* (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,925 > 0,05$ sehingga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Variabel intensitas modal (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,272 > 0,05$ sehingga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan berhati-hati dalam proses penyusunan laporan keuangan sehingga tidak akan terjadi kesalahan yang tidak diinginkan. *Cash flow* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi karena *cash flow* mengalami penurunan maka konservatisme akuntansi akan cenderung menurun. Intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi karena perusahaan memiliki aset yang besar yang berhubungan dengan biaya politik maka laba perusahaan lebih konservatif. *Leverage* tidak memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi karena perusahaan cenderung tidak menerapkan prinsip konservatif pada laporan keuangan. *Leverage* tidak mampu memoderasi pengaruh *cash flow* terhadap konservatisme akuntansi karena peningkatan dan penurunan *cash flow* tidak akan mempengaruhi terjadinya tingkat hutang dalam perusahaan. *Leverage* mampu memoderasi pengaruh intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi karena dengan terjadinya pinjaman dan maka perusahaan cenderung lebih konservatif.

Saran bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel-variabel lain seperti kepemilikan manajerial terkait dengan konservatisme akuntansi agar

mendapatkan hasil yang maksimal. Objek penelitian dapat melakukan penelitian pada sector yang lain. Sampel penelitian diperluas baik dari segi bidang usaha maupun periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*.
- Hakiki, L. N., & Solikhah, B. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Investment Opportunity Set, Ukuran Perusahaan, Dan Penerapan Psak 55 Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Gorontalo Accounting Journal*, 2(2), 85. <https://doi.org/10.32662/gaj.v2i2.620>
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasi, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Unihaz*, 4(1), 37–50.
- Iwan Supriyatna. (2021). No Title. <https://www.suara.com/bisnis/2021/06/04/132347/Manipulasi-Laporan-Keuangan-2-Mantan-Direksi-Aisa-Dituntut-7-Tahun-Penjara>.
- Kalbuana, N., & Yuningsih, S. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia, Malaysia, Dan Singapura. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil : JWEM*, 10(2), 57–68.
- Noviyanti, A., Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2021). *Pengaruh Debt Covenant, Ukuran Perusahaan, Leverage, Terhadap Konservatisme Akuntansi*. 352–358. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5187>
- Rif'an, M., & Agustina, L. (2021). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Growth Opportunity Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(5), 723–750.
- Sugiyarti, L., & Rina, S. (2020). Pengaruh Insentif Pajak, Financial Distress, Earning Pressure Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan*, 4(1), 10. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v4i1.148>
- Udayana, E. A. U. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Potensi Kesulitan Keuangan Pada Konservatisme Akuntansi Dengan Leverage Sebagai

Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 2477–2504.

Waqas, A., & Siddiqui, D. A. (2021). How Does the Accounting Conservatism Affect the Stock Price Crash Risk in Pakistan: The Complementary Role of Managerial and Institutional Ownership. *Journal of Accounting and Finance in Emerging Economies*, 7(3), 607–621. <https://doi.org/10.26710/jafee.v7i3.1879>